

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SD

Nurul Arfika

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

email: nurularfika@gmail.com

Abstrak: Kegiatan penguatan literasi dan numerasi di sekolah berkontribusi pada pembelajaran yang lebih inovatif. Berdasarkan rapor pendidikan SD Negeri 050611 Aman Damai tahun 2023, kemampuan numerasi siswa kelas V berada pada peringkat terendah (81-100%) di tingkat kabupaten/kota dan nasional dibandingkan dengan sekolah lain. Oleh karena itu, penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) diharapkan dapat memperbaiki kemampuan numerasi di sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan tiga pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes serta dianalisis dengan metode analisis kualitatif. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V, yang dibuktikan dengan lembar observasi yang menunjukkan peningkatan keterampilan numerasi dari 50% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Temuan ini membuktikan efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan keterampilan numerasi siswa di SD Negeri 050611 Aman Damai.

Kata Kunci: Realistic Mathematics Education, Numerasi, Pembelajaran Matematika

Abstract: The implementation of literacy and numeracy enhancement activities in schools encourages more innovative learning. According to the 2023 report card of SD Negeri 050611 Aman Damai, the numeracy skills of fifth-grade students are in the lowest category (81-100%) both at the district/city level and nationally compared to other schools. Therefore, integrating mathematics into daily life through the Realistic Mathematics Education (RME) approach is expected to improve numeracy skills in elementary schools. This study employs a qualitative descriptive method with a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of two cycles, each involving three meetings. Data were collected through observations and tests and analyzed using qualitative analysis methods. The subjects of the study were 32 fifth-grade students. The results show that applying the RME approach can enhance numeracy skills among fifth-grade students. This is evidenced by observation sheets from cycles I and II, where numeracy skills improved from 50% in cycle I to 84% in cycle II. This demonstrates that the RME approach is effective in improving numeracy skills among fifth-grade students at SD Negeri 050611 Aman Damai.

Keywords: Realistic Mathematics Education, Numeracy, Mathematics Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, khususnya dalam konteks kemajuan teknologi yang semakin kompleks saat ini. Pendidikan menjadi kunci utama bagi perkembangan individu karena melalui sekolah, seseorang dapat dikembangkan dan dipersiapkan secara optimal. Pemerintah dan stakeholder terus berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan di Indonesia, dengan mempertimbangkan kondisi siswa sehari-hari dan lingkungan ekologis di sekitarnya. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kompetensi siswa di era digital dan globalisasi saat ini, yaitu ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer).

Tentu program ini diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan standar pendidikan dan dimaksudkan untuk menghasilkan data yang tepat guna dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan memperbaiki pencapaian akademik peserta didik. Asesmen Nasional juga berfungsi untuk mengidentifikasi tujuan utama yang harus menjadi fokus bagi institusi pendidikan, terutama dalam pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Selain itu, ANBK memberikan informasi mengenai ciri-ciri penting yang dimiliki oleh institusi pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Harapannya, informasi ini dapat mendorong institusi pendidikan dan lembaga terkait untuk mengalokasikan

sumber daya mereka secara lebih terarah guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah salah satu metode evaluasi literasi dan numerasi yang diterapkan melalui berbagai mata pelajaran di lembaga pendidikan. Target dari asesmen nasional adalah siswa dari kelas V, VIII, dan XI yang dipilih secara acak oleh pemerintah. Tujuan dari Asesmen Nasional adalah untuk menilai dan memetakan kualitas sekolah serta sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, tidak semua siswa harus mengikuti Asesmen Nasional. Yang dibutuhkan adalah data dari sampel yang representatif dari populasi siswa di setiap sekolah pada tingkat kelas yang menjadi fokus Asesmen Nasional (Pusmendik, 2023).

Numerasi sering kali dianggap terbatas pada kemampuan menggunakan angka, berhitung dengan kertas dan pensil, atau menyelesaikan masalah matematika tanpa kalkulator. Namun, pandangan ini kini terasa usang di era abad ke-21 yang dipenuhi dengan teknologi dan data (Goos dkk., 2014). Saat ini, numerasi mencakup kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang ada di sekitar kita, yang disajikan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan diagram. Kemampuan ini juga melibatkan penggunaan hasil interpretasi untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017).

Matematika merupakan salah satu kompetensi yang dinilai dalam asesmen nasional untuk mengukur hasil belajar siswa. Kompetensi numerasi dasar yang dievaluasi mencakup keterampilan berpikir logis dan sistematis, penerapan konsep dan pengetahuan matematika yang telah dipelajari, serta kemampuan dalam mengolah dan menganalisis informasi kuantitatif dan spasial. Siswa akan diuji dalam kemampuannya menerapkan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai konteks yang relevan sebagai warga negara Indonesia dan global (Kemendikbud, 2017). Dengan demikian, kemampuan numerasi mencakup tidak hanya keterampilan matematika, tetapi juga kemampuan siswa dalam menggunakan konsep numerik untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan literasi numerasi sejak usia dini hingga masuk sekolah dasar sangat penting. Memperkenalkan literasi numerasi sejak dini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tentu saja hal ini harus dibarengi dengan peran seorang pendidik. Guru berperan besar dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak. Melalui model pembelajaran yang sesuai, minat siswa terhadap literasi numerasi akan meningkat. Selain itu, inovasi pembelajaran yang didasarkan pada refleksi guru akan mendukung proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Cara dan arah pembelajaran matematika di sekolah ditentukan oleh numerasi, sehingga membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna secara kontekstual bagi peserta didik. Pengetahuan dan kemampuan untuk menghubungkan ide-ide matematika, baik dalam satu topik maupun antar topik, merupakan bagian dari tuntutan numerasi dalam mata pelajaran matematika. Mata pelajaran lainnya dapat dianggap sebagai konteks yang relevan untuk memperkenalkan atau mengembangkan konsep matematika guna memperkuat numerasi di matematika. Guru dapat memperkuat numerasi dengan menekankan penalaran matematika dan proses pemecahan masalah matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2020).

Numerasi memainkan peran kunci dalam model *Realistic Mathematics Education* (RME), yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran matematika dengan konteks dunia nyata. Dalam RME, konsep-konsep matematika tidak hanya diajarkan sebagai rumus atau aturan, tetapi diperkenalkan melalui situasi-situasi nyata yang relevan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan aplikasi langsung dari konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penguatan numerasi dalam kerangka *Realistic Mathematics Education* (RME) dilakukan dengan menunjukkan penerapan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Teori RME, yang pertama kali diperkenalkan oleh Freudenthal Institute pada tahun 1970, menekankan pentingnya relevansi matematika dengan realitas, mengingat semua aktivitas manusia melibatkan unsur matematika (Primasari et al., 2021). Dengan pendekatan ini, RME mengaitkan matematika dengan pembelajaran yang bermakna melalui eksplorasi konsep matematika dalam konteks nyata yang relevan bagi

siswa. Matematika dipelajari tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai alat untuk memecahkan masalah sehari-hari, sehingga secara langsung meningkatkan pemahaman dan keterampilan numerasi siswa.

Melalui pendidikan, diharapkan akan terbentuk sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan dan memberikan solusi sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi kunci utama untuk perkembangan individu, karena melalui sekolah, seseorang dapat dikembangkan dan dipersiapkan secara optimal. Pemerintah dan pemangku kepentingan terus berusaha mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan di Indonesia.

Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kompetensi siswa di era digital dan globalisasi adalah ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Penilaian mutu pendidikan dilakukan berdasarkan hasil belajar dasar siswa, yang mencakup literasi, numerasi, karakter, serta kemampuan yang mendukung kualitas proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Tiga instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar (St. Nurwafiqah Maghfirah, dkk. 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan menghasilkan data yang akurat untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) juga berperan dalam mengidentifikasi tujuan utama yang perlu menjadi fokus institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Selain itu, ANBK menyediakan informasi tentang karakteristik penting dari institusi pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan informasi ini, diharapkan institusi pendidikan dan lembaga terkait dapat lebih memfokuskan sumber daya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

ANBK adalah salah satu bentuk asesmen literasi dan numerasi yang dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran di institusi pendidikan. Sering kali, numerasi dianggap hanya mencakup kemampuan menggunakan angka, berhitung dengan kertas dan pensil, atau menyelesaikan masalah matematika tanpa kalkulator. Namun, pandangan ini kini terasa ketinggalan zaman di era abad ke-21 yang dikuasai oleh teknologi dan data (Goos dkk., 2014). Selain itu, numerasi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang ada di sekitar kita, yang disajikan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan diagram, serta menggunakan hasil analisis tersebut untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017). Pengenalan literasi numerasi sejak usia dini hingga masuk sekolah dasar sangat penting. Tentu saja hal ini harus dibarengi dengan peran seorang pendidik. Guru berperan besar dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak. Melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai, minat siswa terhadap literasi numerasi akan meningkat. Selain itu, inovasi pembelajaran yang didasarkan pada refleksi guru akan mendukung proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Numerasi memainkan peran kunci dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran matematika dengan konteks dunia nyata. Dalam RME, konsep-konsep matematika tidak hanya diajarkan sebagai rumus atau aturan, tetapi diperkenalkan melalui situasi-situasi nyata yang relevan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan aplikasi langsung dari konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penguatan numerasi dalam konteks RME dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan bagaimana konsep-konsep matematika digunakan untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya oleh Rahmawati Patta dan rekan-rekannya pada tahun 2022, yang berjudul "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba," menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil tes literasi numerasi mereka di SD Negeri 157 Pasaraya, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Penelitian sebelumnya oleh Ayunis dan Dorisno, yang berjudul "Efektivitas Pendekatan RME terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar," menegaskan bahwa literasi matematika siswa yang

menggunakan pendekatan RME lebih baik dibandingkan mereka yang belajar dengan pendekatan konvensional, menunjukkan efektivitas RME dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, laporan oleh Melda Maulyda dan Achmad Mudrikah dengan judul eksplorasi “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa” menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi matematis siswa dengan pendekatan RME lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam studi tentang Realistic Mathematics Education (RME) dan kemampuan numerasi siswa, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan keterampilan numerasi siswa kelas V di SD Negeri 050611 Aman Damai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mencakup empat komponen utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sesuai dengan tujuan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), yang menasar sebagian siswa kelas V, VIII, dan XI yang dipilih secara acak oleh pemerintah, penelitian ini memilih 32 siswa kelas V sebagai subjeknya, terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung memantau aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) selama proses pembelajaran. Tes dilakukan dengan menggunakan 5 soal uraian untuk mengukur literasi numerasi siswa, guna menilai apakah penerapan RME dapat meningkatkan keterampilan numerasi siswa kelas V. Penelitian ini menilai literasi numerasi siswa berdasarkan beberapa indikator: kemampuan komunikasi, pemahaman matematika, representasi, penalaran dan argumentasi, serta pemilihan strategi pemecahan masalah.

Data dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Skor literasi numerasi, rata-rata hasil tes, dan persentase pencapaian dihitung dengan analisis kuantitatif. Selain itu, analisis data kualitatif mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan indikator proses dan hasil belajar. Tindakan dianggap berhasil jika persentase pelaksanaan yang tercatat pada lembar observasi mencapai minimal 80%, dan indikator hasil ditetapkan jika 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan skor minimal 75 sesuai standar KKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui dua siklus dengan masing-masing tiga kali pertemuan di SD Negeri 050611 Aman Damai. Dimana pada Siklus II semua aspek telah mencapai target yang telah ditentukan pada tahap perencanaan, rincian lebih jelas mengenai hasil Siklus I, dan Siklus II, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Secara Klasikal

No	Aspek	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	63,5	Tidak tuntas
2	Siklus II	85,6	Tuntas

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V. Bukti dari peningkatan ini terlihat pada lembar pengamatan yang dilakukan selama siklus I dan II. Persentase keterampilan numerasi pada siklus I

adalah 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84%, menunjukkan bahwa RME berhasil memperbaiki keterampilan numerasi siswa di SD Negeri 050611 Aman Damai.

Proses pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan RME menunjukkan perbaikan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru tercatat dengan persentase 65,6% pada pertemuan I, meningkat menjadi 72% pada pertemuan II, dan 80% pada pertemuan III, menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan persentase 58% pada pertemuan I, meningkat menjadi 65% pada pertemuan II, dan 75% pada pertemuan III, tetapi masih dalam kategori cukup.

Tes akhir siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 25, dengan 19 siswa tuntas dan 13 tidak tuntas, sehingga tingkat ketuntasan belajar klasikal hanya 40%. Kekurangan yang teridentifikasi termasuk ketergantungan siswa pada hafalan rumus, kurangnya rasa percaya diri, dan partisipasi yang rendah selama diskusi kelompok. Faktor guru juga berperan, seperti kurangnya respons terhadap jawaban siswa, kurangnya penguasaan kelas, dan kurangnya bimbingan dalam kerja kelompok.

Pada siklus II, observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan signifikan: 80% pada pertemuan I, 85,6% pada pertemuan II, dan 95,3% pada pertemuan III. Aktivitas siswa juga meningkat: 80% pada pertemuan I, 85,6% pada pertemuan II, dan 95,3% pada pertemuan III. Tes akhir siklus II menunjukkan perbaikan dengan skor tertinggi mencapai 90 dan skor terendah 55. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 28, sementara yang tidak tuntas berkurang menjadi 4. Tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai 84%, melebihi target 75% dan menunjukkan kemajuan dibandingkan siklus sebelumnya.

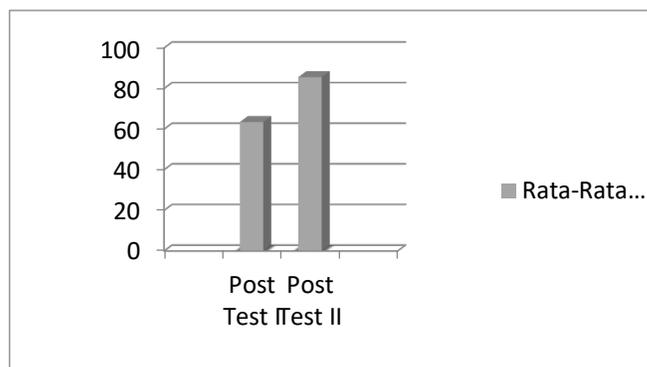
Secara keseluruhan, proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan efektivitas yang lebih baik dalam penerapan RME. Siswa menunjukkan pemahaman konsep matematika yang lebih baik, lebih percaya diri, aktif dalam diskusi kelompok, dan bekerja sama dengan baik. Guru juga berhasil memberikan respons yang jelas, memahami karakter siswa, dan membimbing mereka dalam menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Tabel 1.2 Hasil analisis tes akhir tindakan pada siklus I dibandingkan dengan siklus II menunjukkan perbedaan yang signifikan.

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah yang tuntas	19 siswa	28 siswa
2	Jumlah yang tidak tuntas	13 siswa	4 siswa
3	Presentase kkm klasikal	40%	84%
4	Rata-rata nilai siswa	63,5	85,6
5	Nilai tertinggi	80	90
6	Nilai terendah	25	55

Sumber: Hasil Tes Akhir Siswa

Penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terbukti dapat meningkatkan literasi numerasi siswa kelas V di SD Negeri 050611 Aman Damai dalam pelajaran matematika. Temuan ini didukung oleh dua penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Melda Mauluya dan Akhmad Mudrikah (2023) menunjukkan bahwa peningkatan literasi matematis siswa dengan pendekatan RME lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan saintifik. Selain itu, hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Rahmawati, Abdul, dan Atria (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan masalah kontekstual dalam pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang mereka pilih. Untuk penjelasan yang lebih jelas, dapat dilihat pada grafik rata-rata kelas selama siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Grafik Keseluruhan Nilai Angket Hasil Belajar Matematika

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 050611 Aman Damai bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan prestasi siswa kelas V setelah menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran matematika. Mengaitkan pengajaran matematika dengan situasi atau masalah kontekstual dapat mempermudah proses belajar siswa. Jika materi matematika dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. RME menjadi titik awal yang penting dalam pengajaran matematika karena mengintegrasikan masalah kontekstual sebagai metode pembelajaran (Cahyaningsih, 2021:287).

Menurut Suyono (dalam Wahyudi, 2013: 22-23), langkah-langkah pendekatan RME meliputi (1) persiapan, (2) pembukaan, dan (3) proses pembelajaran, yang juga tercermin dalam langkah-langkah penelitian ini, yaitu (1) memahami masalah/konteks, (2) menjelaskan masalah kontekstual, (3) menyelesaikan masalah kontekstual, (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, serta (5) menyimpulkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan melibatkan 32 siswa kelas V di SD Negeri 050611 Aman Damai.

Pada siklus I, penerapan RME dalam tiga pertemuan masih memerlukan perbaikan dan optimalisasi karena hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I berada dalam kategori cukup, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman masalah kontekstual, penjelasan masalah, dan kesimpulan. Sesuai dengan pendapat Susanto (2013), pendekatan RME relevan dalam pembelajaran matematika karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata, dan meningkatkan pemahaman serta motivasi siswa untuk belajar (Elvi Mailaini, 2022, hlm. 6813-6821).

Pada pelaksanaan siklus II, dilakukan perbaikan dalam proses pengajaran. Untuk langkah memahami masalah kontekstual, guru perlu memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa agar mereka dapat memahami masalah yang dihadapi dengan lebih baik. Selain itu, dalam langkah menyelesaikan masalah kontekstual, penting bagi guru untuk mendorong siswa mengidentifikasi masalah terlebih dahulu sebelum mencari solusi, sehingga siswa dapat mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis. Penggunaan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi partisipasi siswa dalam diskusi agar pembelajaran menjadi lebih inklusif dan merangsang interaksi yang lebih aktif.

Pada siklus II, peningkatan dan optimalisasi terlihat dari indikator keberhasilan yang sesuai dengan hasil yang diperoleh. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan perbaikan yang signifikan. Guru mengajar dengan baik, sementara siswa aktif dalam membuat pertanyaan, memberikan respons, dan berinteraksi dalam diskusi kelompok serta diskusi kelas. Penggunaan masalah kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Setyono (dalam Wahyudi, 2015: 34) bahwa siswa sering kesulitan menemukan pengetahuan mereka sendiri.

Penerapan pendekatan RME pada siswa kelas V di SD Negeri 050611 Aman Damai menunjukkan dampak positif. Pembelajaran ini meningkatkan partisipasi siswa, dan siswa yang mengaitkan materi dengan benda-benda di sekitar mereka lebih fokus dalam menyelesaikan masalah. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Respati Mulyanto (2007: 4), yang menunjukkan bahwa penerapan RME dapat memperbaiki pembelajaran matematika, dan Restuti, Suyanto, serta Budi (2013: 4) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret juga dapat meningkatkan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Rahmawati, Abdul, dan Atria (2022) menunjukkan bahwa penerapan masalah kontekstual dalam pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari memudahkan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah sesuai pilihan mereka. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal pemilihan subjek dan variabel. Penelitian ini berfokus pada siswa Kelas V SD Negeri 050611 Aman Damai dengan variabel literasi numerasi, menawarkan pendekatan dan fokus yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Melalui pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), analisis data menunjukkan bahwa literasi numerasi siswa kelas V di SD Negeri 050611 Aman Damai mengalami peningkatan, yang terlihat dari aktivitas belajar siswa dan hasil tes literasi numerasi mereka. Pada siklus I, di mana pendekatan RME diterapkan dalam tiga pertemuan, masih diperlukan perbaikan dan optimalisasi karena hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Aktivitas mengajar guru dan kegiatan belajar siswa pada siklus ini dinilai cukup. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 80, skor terendah 25, dengan 19 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas, sehingga tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai 40%. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar yang diharapkan yaitu 75%.

Pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan skor tertinggi 90 dan skor terendah 55, dengan 28 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 84%, yang lebih tinggi daripada siklus sebelumnya yang hanya mencapai 40%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun sudah melebihi target indikator yang ditetapkan, yaitu 75%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengutarakan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak yang tergabung di penelitian ini. Secara khusus buat Kepala Sekolah Dasar Negeri 050611 Aman Damai yang sudah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian serta teman sekelas B-2 Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Unimed yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian penulisan artikel ini.

6. REFERENSI

- Admin SMP, (2021) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Pengembangan Materi Penguatan Numerasi dalam Pembelajaran Matematika*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id>
- Ayu, Fithriani, And Hendra Syafrifuddin. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Local Instructional Theory Kelas V Sekolah Dasar Topik Perkalian Pecahan Berbasis Realistic Mathematics Education (Rme)." *Jurnal Basicedu* 5(6):6339–48. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1725>
- Ekayanti, A., dkk. 2022. *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Tipe Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 11 (4): 3262-3273. <https://repository.kemdikbud.go.id>

- Goos, M., Geiger, V., Forgasz, H., Bennison, A., & Dole, S. (2020). *Numeracy across the curriculum: Research-based strategies for enhancing teaching and learning*. Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional. <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Jakarta: Pusmenjar, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *Asesmen Nasional*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/faq/asesmen-nasional>
- Mailani, E., Setiawati, N. A., Surya, E., & Armanto, D. (2022). *Implementasi Realistics Mathematic Education dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi/HOTS pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 5501-7663 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2855>
- Nisa, Yohanie, Sulistyono, 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa“. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/download/3701/2463/13702>
- Nurwafiqah, Maghfirah 2023, *Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional. Berbasis Komputer (Anbk) Terhadap Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V*. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Patta, Rahman, Nur. 2022 “PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SD NEGERI 157 PASARAYA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA.” Global Journal Basic Education. Doi: <https://doi.org/10.35458/gjp.v1i4.508>
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, Zulela, And Fahrurrozi. 2021. “Model Mathematics Realistic Education (Rme) Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu 5(4):1888–99. Doi: <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1115>